BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakangMasalah

Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika menjadi sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir yang logis, sistematis, objektif, kritis dan harus dibina sejak pendidikan dasar. Matematika sebagai slah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas.Mengingat besarnya peranan matematika dalam kehidupan tersebut, diharapkan matematika dapat menjadi pelajaran yang disenangi oleh semua siswa. Namun pada kenyataannya, banyak siswa tidak menyukai matematika dan menjadikannya sebagai salah satu pelajaran yang menakutkan.

Matematikatelahmenimbulkanketakutantersendiribagisiswa yang tidak menyukainya. Seringkalimatematikadianggapsebagai "momok", dipersepsisebagaipelajaran yang sulitolehsebagiansiswadi sekolah. Tidak sedikit siswamerasadeg-degan, cemasdantakutsetiap kali mengikutipelajaranmatematika di sekolah. Bahkanadasiswa yang karenabegitutakutnyaterhadapmatematika, sampai "mandikeringat" ketikadimintauntukmengerjakansoal di papantulis.Anggapan tersebut menjadi masalah klasik yang terjadi pada hampir semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Pendidikan Tinggi. Pada kenyataannya, masih ada *image* yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit.

> Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (1999, 252) yang menyatakan bahwa "Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit bagi para siswa, baik bagi mereka yang tidak berkesulitan belajar maupun bagi siswa yang berkesulitan belajar".

Kecemasan siswa dalam belajar matematika dapatdiartikan sebagai suatu bentuk kecemasan secara khusus terhadap mata pelajaran matematikayang biasanya dialami oleh siswa-siswa di sekolah. Kecemasan dapat dialami olehsiswa manapun, baik yang mempunyaikemampuan akademis tinggi, sedang, maupun yang kemampuan akademisnya rendah.Hanya saja penyebab dan tingkatannya yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain.

> Selanjutnya Elliot dkk (1996, 342) menyebutkan bahwa"Pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yangrendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salah satunya dapatmeningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan siswa pada taraf yang tinggi dapatmengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa".

Sejalan dengan itu tingkat kecemasan yang dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa dapat bersumber dari materi pelajaran, lingkungan, orangtua, diri siswa sendiri dan guru.Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasansiswa dalam belajar matematika.Beberapa alternatif yang dapat ditempuh untuk mengurangi tingkat kecemasan siswaadalah dengan menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman kepada siswa, suasanasantai tetapi teratur, dan juga dengan kurikulum dan jadwal yang terorganisir secara baik.

> Pernyataan ini didukung oleh Fisher (1988, 17) menyebutkan bahwa "Guru kelas dapatmembantu mengurangi kecemasan siswa dengan membuat suasana kelas yang menyenangkan,seperti menggunakan humor, permainan, dan aktivitas dengan tingkat relaksasi tinggi".

Pada dasarnya, guru juga diharapkandapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswasehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku dan prestasi belajar siswa.Kebanyakan guru mengajar dengan model yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika di sekolah, selama ini masih di dominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma mengajarnya. Strategi konvensional yang dipelajari tidak mampu menolongnya keluar dari masalah karena siswa hanya dapat memecahkan masalah apabila informasi yang dimiliki dapat secara langsung dimanfaatkan untuk menjawab soal. Dalam menjawab suatu persoalan siswa sering tertuju pada satu jawaban yang paling benar dan

menyelesaikan soal dengan tertuju pada contoh soal tanpa mampu memikirkan kemungkinan jawaban atau bermacam-macam gagasan dalam memecahkan masalah tersebut.

> Seperti diungkapkan oleh Abbas (dalam http://depdiknas.go.id)bahwa :"Banyak faktor yang menjadi penyebab kecemasan belajar matematika peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru".

Modelpembelajaran yang digunakan guru hendaknyamampumengatasimasalahminatbelajarsiswa yang rendah,sertamembuatsiswaaktifdalam proses belajar.Modelpembelajarantersebuthendaknyadapatditerimaolehsiswa yang memilikigayabelajar yangberbeda-beda,sertamampumenimbulkanemosipositifpadadirisiswa. Karenadenganterciptanyaemosipositifpadadirisiswadandenganlingkungannya, makakegiatanbelajarmatematikatidaklagidianggapsebagaimomokataubeban yang menakutkanbagisiswa.

Dalamhaliniberartidibutuhkansebuahpendekatandalampembelajaran yang dapatmembangunmotivasisiswadalampembelajaran.Salah satunya yaitupendekatan*Quantum Learning*. Dalam *Quantum Learning* proses pembelajaran diupayakan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

> Menurut DePorter(2011) pendekatan*Quantum Learning*merupakansuatupendekatandalampembelajaran yang membiasakanbelajarnyamandanmenyenangkan. *Quantum Learning*adalahpembelajaran yang mengoptimalkanbelajarsiswadanmotivasiberprestasisiswa.

Quantum learning ialahkiat, petunjuk, strategi, danseluruh proses belajar yang dapatmempertajampemahamandandayaingat, sertamembuatbelajarsebagaisuatu proses yang menyenangkandanbermanfaat. Quantum learning menciptakankonsepmotivasi, langkah-langkahmenumbuhkanminat, danbelajaraktif.

Membuatsimulasikonsepbelajaraktifdengangambarankegiatanseperti: "belajarapasajadarisetiapsituasi, menggunakanapa yang AndapelajariuntukkeuntunganAnda, mengupayakan agar segalanyaterlaksana, bersandarpadakehidupan". Sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkanwawancara dan observasiawal di kelas IV-4 SDN No.091473 PlusTiga Balata, dapat diketahui siswakurangmemilikimotivasiuntukbelajarmatematika. Selama proses pembelajaranberlangsung, sebagianbesarsiswakurangmenunjukkanketertarikanuntukmengikutipelajaranmatematika. Siswacenderungbersikappasifdanmudahsekaliteralihkankonsentrasinyapadahallain di luarpelajaran.Keberaniansiswauntukbertanyakepada guru masihrendah.Apabila guru bertanyatidakada yang maumenjawab, jikatidakditunjuk.Selainitubanyaksiswa yang enggandantidakmaumengerjakansoaldi depankelas, ketika guru menawarkan.Dari hasil wawancarapada tanggal 14 Maret 2012 denganBapakBerto Saragihselaku guru di sekolahtersebut, mengatakanbahwabanyaksiswa yang cemasdantakutdalambelajarmatematika, seringlalaimengerjakan PR matematika, mengalamikesulitandalammemahamisoal, kurangterampilmengerjakansoal,mudahmelupakanmateripelajaran yang telahdisampaikan guru.

Dari uraian di atas, penulismerasa tertarikuntukmelakukanpenelitiandenganjudul**"Penerapan*Quantum Learning*untukMengurangi Tingkat KecemasanSiswadalamBelajarMatematika di kelas IV SDN No.091473 Plus Tigabalata"**.

1.2. IdentifikasiMasalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalah diatas, makadapatdiidentifikasibeberapapermasalahansebagaiberikut:

1. Persepsi siswa tentang matematika sebagai pelajaran paling sulit.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa.
3. Penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.
4. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa.

1.3.PembatasanMasalah

Masalahpenelitianinidibatasipadapenerapan*Quantum Learning*untuk mengurangi tingkat kecemasan siswa belajar matematika di kelas IV SDN No.091473 Plus Tigabalata.

1.4.RumusanMasalah

Masalah penelitian ini dirumuskansebagai: Bagaimanapenerapan*Quantum Learning*dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa belajar matematika di kelas IV SDN No.091473 Plus Tigabalata?

1.5.TujuanPenelitian

Tujuandalampenelitianiniadalah:

1. Untukmengetahuiapakah penerapanmodel pembelajaran*Quantum Learning*dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa belajar matematika di SDN No.091473 Plus Tigabalata.
2. Untukmengetahuibagaimana kecemasan siswa pada matematika selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Quantum Learning.*

1.6.ManfaatPenelitian

Setelahdilakukanpenelitiandiharapkanhasilpenelitianinidapatmemberikan manfaat yang berartiyaitu :

1. Sebagaimasukanbagi guru maupuncalon guru agar dapatmenerapkanpembelajaran*Quantum Learning* untuk meminimalkan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika.

2. Siswa dapat mengurangi tingkat kecemasannya dalam menghadapi pelajaran matematika.
3. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
4. Sebagaibahanmasukandanbekalilmupengetahuanbagipenulisdalammengajarmatematikadimasa yang akandatang.
5. Sebagaibahaninformasidanperbandinganbagipembacaataupenulislain yang berminatmelakukanpenelitiansejenis.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY